

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menginvasi sel darah putih (limfosit) yang berfungsi untuk melawan bibit penyakit di tubuh manusia. HIV akan menginvasi kekebalan tubuh seseorang dan bisa menyebabkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) (Elisanti, 2018). *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan gabungan gejala sebuah penyakit yang hidup karena menurunnya kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh jangkitan HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka akan sangat mudah terkena penyakit seperti tubercolosis, candidiasis, kerusakan saluran pencernaan, paru, otak, kulit dan akan sangat rentan untuk terpapar penyakit menular yang lain. (Widarma et al., 2017).

Orang yang terinfeksi HIV/AIDS dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor pendidikan, pengetahuan, ekonomi, wilayah dan tradisi. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, penggunaan jarum suntik bergantian, kontak langsung dengan cairan penderita HIV/AIDS dan juga transfusi darah dengan penderita HIV. Adapun orang yang terkena penyakit HIV/AIDS memiliki gejala seperti, demam berkepanjangan, dimensia, infeksi jamur berulang pada alat kelamin wanita, berat badan menurun dan juga diare yang berkepanjangan (Nurwati & Rusyidi, 2019).

UNAIDS (*Joint United Nations Programme on HIV and AIDS*) menyatakan 38,4 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV pada tahun 2021. 1,7 juta orang yang terinfeksi HIV baru pada tahun 2021. Prevelansi kasus HIV pada anak usia 0-14 tahun sebanyak 5%, remaja usia 15-24 tahun sebanyak 20 %, usia 25-49 tahun sebanyak 71 % dan usia 50 ke atas sebanyak 8%. Sekitar 680.000 orang meninggal karena penyakit AIDS pada tahun 2021. 54 % dari semua ODHA mengetahui status HIV adalah perempuan dewasa dan anak perempuan. 84% dari semua orang dengan HIV mengetahui status HIV pada 2021 (UNAIDS),2021).

Pada tahun 2021 jumlah penemuan persoalan positif HIV di Indonesia yang dilaporkan sebanyak 9.165 orang dan sebanyak 7.159 orang melakukan

pengobatan HIV. Presentase tertinggi kasus HIV periode January-Maret 2021 pada kelompok usia 25-49 sebanyak 71,3%, remaja usia 20-24 sebanyak 16,3%, usia 5-14 tahun sebanyak 3%. Penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 5.570 orang pada tahun 2021. Presentase penemuan kasus AIDS kelompok usia 30-39 tahun tertinggi sebanyak 33,9%, diikuti remaja usia 20-19 tahun sebanyak 30,9%, remaja usia 15-19 tahun sebanyak 3,3% dan usia 5-14 tahun sebanyak 3%. (KEMENKES, 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa, jumlah penemuan kasus HIV sampai bulan november 2021 penemuan kejadian HIV sebanyak 2.032 kasus dan ODHA mulai ART sebanyak 574 kasus (KEMENKES, 2020). Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS di Kabupaten Klaten masih menjadi sebuah persoalan. Angka kejadian HIV dan AIDS di Klaten selama 2021 mencapai 574 kasus, untuk kasus HIV sejumlah 181 kasus dan AIDS sejumlah 31 kasus. Penemuan kasus HIV pada kelompok usia 0-14 tahun sebanyak 0,01%, remaja usia 15-19 tahun 0,03% dan remaja 20-24 tahun sebanyak 0,06%. Untuk penemuan kasus AIDS pada usia kelompok 20-29 tahun sebanyak 0,3%. Dibandingkan dengan tahun 2020 penemuan kasus HIV/AIDS mengalami sedikit penurunan, namun hal ini masih menjadi permasalahan dikarenakan belum optimalnya deteksi dini pada kasus akan mengakibatkan penemuan penderita yang sudah masuk infeksi AIDS (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2021).

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan dari massa anak – anak menuju dewasa. Pada saat remaja seseorang akan mengalami massa pubertas, tidak hanya itu tetapi remaja juga akan mengalami berbagai perubahan mulai dari , perubahan alat reproduksi, perubahan fisik ,tinggi badan dan juga berat badan. Fenomena pada remaja yang telah terungkap saat ini adalah pergaulan bebas, dimana pergaulan bebas adalah sebuah persoalan yang sangat mengkhawatirkan, karena remaja-remaja tersebut telah terjerat dengan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma agama, adat istiadat dan kaidah yang berlaku di masyarakat (Anwar et al., 2019). Bentuk pergaulan bebas pada remaja adalah menggunakan obat-obatan terlarang, praktik

prostitusi, hamil diluar nikah dan melakukan pengguguran kandungan (aborsi) oleh karena itu remaja tersebut sangat beresiko untuk tertular penyakit HIV/AIDS.

Hal ini disebabkan oleh kontrol diri remaja yang rendah, kesadaran diri terhadap bahaya pergaulan bebas yang masih rendah, kurangnya nilai-nilai keagamaan, tingkat pendidikan rendah, lingkungan keluarga yang kurang harmonis, kurangnya perhatian orang tua, terpengaruh oleh teman sebaya dan pengaruh internet (Anwar et al., 2019). Factor penyebab tertularnya HIV/AIDS yang paling sering terjadi pada remaja adalah seks bebas dan pemakaian jarum suntik yang tidak steril (Liana, 2019).

Mayoritas penderita HIV/AIDS adalah mereka yang melakukan seks bebas dengan pasangan yang berbeda-beda dan tanpa menggunakan alat pengaman atau (condom). Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya langkah pencegahan Menurut (KEMENKES RI, 2020) Cara pencegahan penularan HIV/AIDS adalah sebagai berikut : A (*Abstinence*) : yaitu apabila belum ada ikatan pernikahan tidak melakukan hubungan seks dan absen melakukan hubungan seks bebas. B (*Be Faithfull*) : yaitu memiliki sikap yang setia kepada pasangan seks atau tidak berganti-ganti pasangan. C (*Condom*) : yaitu mencegah penularan HIV dengan cara memakai condom saat melakukan hubungan seksual. D (*Drug no*) : yaitu larangan mengkonsumsi atau menggunakan narkoba. E (*Education*) : yaitu pencegahan HIV melalui penyampaian edukasi dan penjelasan yang terpercaya dan benar tentang HIV, cara penularan, pencegahannya dan pengobatan HIV. Dengan adanya langkah pencegahan ini diharapkan remaja dapat mengetahui bagaimana cara pencegahan penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di bulan Desember 2022 terhadap 10 remaja di SMA N 1 Karangnongko, dengan taraf pemahaman tentang pencegahan penularan HIV/AIDS masih tergolong rendah . Hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan yang meliputi tentang cara pencegahan HIV/AIDS. Dari 10 remaja hanya 3 yang bisa menjawab salah satu pertanyaan yaitu, pengertian dan cara pencegahan HIV/AIDS . Menurut N pengertian HIV/AIDS adalah virus yang menyerang tubuh seseorang dan cara

pencegahaanya dengan memakai condom. Menurut D virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh seseorang cara pencegahan dengan tidak berciuman. Menurut I pengertian HIV/AIDS adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh seseorang dan cara pencegahanya tidak berpacaran. Selebihnya 7 remaja tersebut belum mengetahui seputar penyakit HIV/AIDS dan tata cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Oleh karena itu mengapa topik ini perlu diangkat karena ,berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Di SMA N 1 Karangnongko rendahnya pemahaman remaja terhadap pencegihan penularan penyakit HIV/AIDS ditandai masih adanya siswa yang hamil diluar nikah dan belum pernah diberikan penkes seputar penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitin tentang “ Gambaran Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA N 1 Karangnongko “

B. Rumusan Masalah

Masa remaja merupakan sebuah masa maturasi organ reproduksi manusia yang biasanya disebut dengan masa pubertas. Masa remaja terjadi transisi alat reproduksi, perubahan fisik, psikososial, kognitif dan pertumbuhan fisik seperti tinggi badan dan berat badan serta kematangan organ reproduksi. Masalah Kesehatan yang dialami para remaja diantaranya adalah remaja yang hamil diluar pernikahan, remaja yang hamil dibawah usia 20 tahun, remaja yang merokok, remaja yang mengkonsumsi alcohol remaja yang terkena IMS, dan remaja dengan HIV. Salah satu kasus tertinggi saat ini adalah remaja yang hamil diluar pernikahan karena melakukan seks bebas, hal ini akan beresiko terpapar penyakit menular seks seperti HIV/AIDS.

Tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada remaja disebabkan oleh karena minimnya informasi, pemahaman dan kesadaran terhadap masalah HIV/AIDS. Minimnya pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS dapat diakibatkan oleh karena minimnya informasi dari sumber yang jelas tentang penyebab HIV/AIDS dan penularan HIV/AIDS. Hal ini akan menyebabkan seseorang akan keliru dalam menyikapi dan bertindak sehingga akan cenderung melaksanakan tindakan yang sangat beresiko terhadap penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran pencegahan penularan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA N 1 Karangnongko?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pencegahan Penularan HIV / AIDS Pada Remaja Di SMA N 1 Karangnongko.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran pencegahan penularan HIV/AIDS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi tenaga keperawatan demi meningkatkan ilmu yang terkait dengan pencegahan penularan HIV/AIDS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan terhadap remaja dalam mengetahui penyakit HIV/AIDS sehingga dapat meminimalkan factor risiko penularan penyakit HIV/AIDS.

b. Bagi Pendidik (Institusi Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan pemahaman remaja dalam melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS.

c. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan pengadaan edukasi atau pencegahan penyakit HIV/AIDS.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai pustaka yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang diteliti
1.	Harianti Fajar (2021)	”Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan HIV/AIDS di SMA “	Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan pre-test post-test control group . Sampel sejumlah 80 siswa SMA Negeri 22 Maluku Tengah .	Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap pencegahan penularan HIV /AIDS di SMA Negeri 22 Maluku Tengah	Perbedaan penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Kota Maluku Tengah pada tahun 2021 sedangkan penelitian saat ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Karangnongko.Pada penelitian ini menggunakan Teknik sampling dengan metode <i>proporsional random sampling</i> ,sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode survei . Pada penelitian ini variabel dependennya merupakan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS di SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan satu variabel gambaran pada remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS

No	Peneliti Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan yang diteliti
2.	Ahmad Rianza H., Istiana., Meitria Syahdatina N. (2020)	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Infeksi HIV/AIDS Di SMA Negeri 2 Banjarmasin”	Jenis penelitian ini dengan design Pra eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Analisa data dengan uji Wilcoxon. Populasi penelitian ini yaitu siswa yang berusia 15-18 tahun di SMA N 2 Banjarmasin sejumlah 807 siswa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yaitu sejumlah 90 siswa.	Hasil riset ini menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap, hasil menunjukkan nilai p value p = 0,000 untuk pre-test dan post-test pengetahuan dan sikap.	Perbedaan riset sebelumnya dilaksanakan di Sekolah Kota Banjarmasin pada tahun 2020 sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan Di SMA Negeri 1 Karangnongko. Pada penelitian ini menggunakan sampel 10% dari populasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan total sampling dengan kriteria <i>inklusi eksklusif</i> .
3.	Kholipatul Jannah (2019)	“Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMP 11 Kota Bengkulu Tahun 2019”	Jenis penelitian ini Quasy eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Kedua kelompok dimulai dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Sampel penelitian sebanyak 56 responden dibagi menjadi 2 yaitu 23 kelompok eksperimen dan 33 kelompok control dengan Teknik <i>systemic</i> sampling. Pengumpulan data dengan	Hasil penelitian ini skor rata-rata untuk pengetahuan diberikan peer education memiliki pengaruh bermakna dengan nilai p = 0.00 dibanding metode pidato dengan nilai p = 0,02. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara peer education dan metode ceramah atau pidato terhadap pengetahuan dan sikap remaja	Perbedaan penelitian sebelumnya dilakukan di SMPN 11 Kota Bengkulu pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Karangnongko. Pada penelitian ini menggunakan Teknik <i>systemic</i> sampling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi eksklusif Pada penelitian ini variabel dependennya merupakan

No	Peneliti Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaann dengan yang diteliti
			instrument berupa kuesioner dan Analisa data dengan Uji <i>Wilcoxon</i> , <i>Mann Witney</i> dan <i>Regresi Linear</i> .	dalam pencegahan HIV/AIDS. <i>Peer education</i> menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan metode ceramah.	pengetahuan dan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS di SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya satu variabel yaitu pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja.